

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)

Rofikoh Al Hazizah¹, Mira Nurhikmat², Suhroji Adha³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Faletehan

e-mail: fikohalhazizah@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the influence of Company Size, Leverage and Liquidity on Dividend Policy (case study of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period). The data used is secondary data in the form of annual financial data obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange. The research method used is a quantitative approach. The sample used was 6 companies from a population of 24 companies taken using purposive sampling technique. The data analysis techniques used are multiple linear regression analysis, classical assumption testing, and partial and simultaneous hypothesis testing. The research results show that partially, Company Size has a significant negative effect on Dividend Policy, Leverage has no effect and is not significant on Dividend Policy, and Liquidity has no effect and is not significant on Dividend Policy. Simultaneously there is an influence between Company Size, Leverage and Liquidity on Dividend Policy.

Keywords : *Company Size, Leverage, Liquidity, Dividend Policy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan 6 perusahaan dari 24 populasi perusahaan yang diambil dengan Teknik *purposive sampling*. Teknik Analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen, *Leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen, dan Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Secara simultan terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.

Kata Kunci : *Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas dan Kebijakan Dividen*

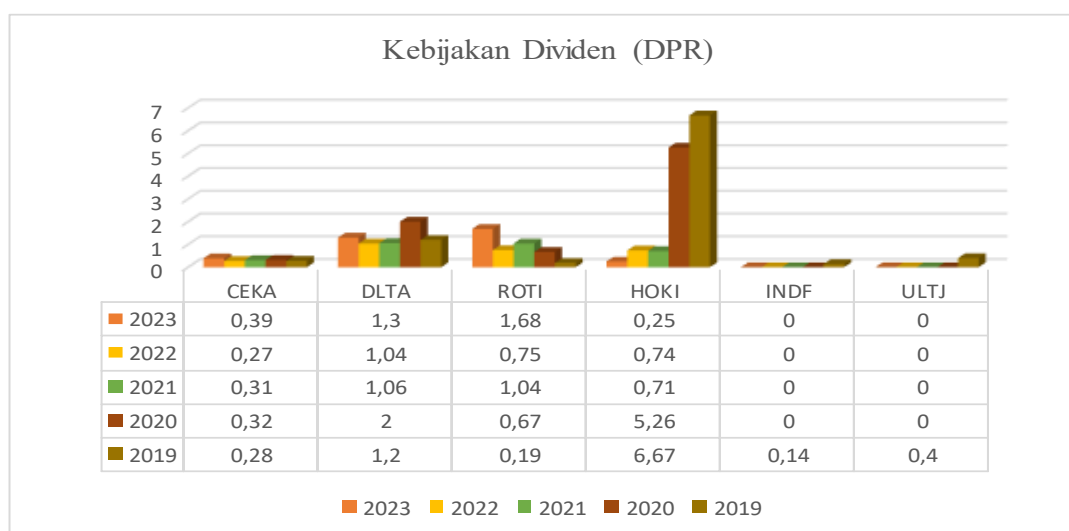
1. PENDAHULUAN

Dalam Era Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan dunia usaha yang sangat pesat, para pelaku bisnis dituntut untuk lebih responsif dan adaptif terhadap setiap perubahan yang terjadi. Dinamika kebutuhan konsumen yang semakin kompleks dan beragam mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dalam memenuhi permintaan pasar. Persaingan yang semakin ketat, terutama dalam hal kualitas produk, memicu setiap perusahaan untuk menciptakan barang atau jasa yang memiliki nilai lebih dan mampu bersaing secara kompetitif. Oleh karena itu, kemampuan untuk memahami perubahan dan mengelola strategi bisnis secara tepat menjadi kunci utama dalam mempertahankan eksistensi dan pertumbuhan perusahaan di tengah arus persaingan yang semakin dinamis.

Perusahaan Manufaktur, perusahaan yang menjual produk mulai dari awal proses hingga produksi, pembelian bahan baku hingga penjualan produk jadi. Sektor industri yaitu sektor penting pada perekonomian negara. Perusahaan Manufaktur sendiri terbagi menjadi tiga sektor di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor industri Barang konsumsi, Sektor industri Dasar dan Kimia, dan sektor Aneka Kimia, Masing-masing sektor memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek penelitian Sub Sektor Makanan dan Minuman (Marlina *and* Muslim 2024).

Sektor Makanan dan minuman sangat penting bagi masyarakat karena menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga menarik para investor karena menawarkan prospek yang menguntungkan, Sektor makanan dan Minuman mengalami peningkatan dengan jumlah investor yang terjadi dari waktu ke waktu hingga tahun 2020, Investor pasar modal mengalami peningkatan sekitar Rp 36,6 triliun atau 8,3% sehingga total yang telah dicapai 442,76 triliun sampai akhir tahun 2020 (Putu et al. 2014). Dari 24 perusahaan sub sektor makanan dan minuman tersebut, dalam penelitian ini terdapat 6 Perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai sampel penelitian yang telah ditentukan dengan metode *Purposive Sampling*.

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur Kebijakan dividen yaitu *Divident Payout Ratio*. Menurut Warsono (2014), *dividend payout ratio* perbandingan antara dividen per lembar saham biasa dengan laba per lembar saham yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Berikut perhitungan nilai *Divident Pyout Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebagai berikut



Gambar 1.1 grafik Kebijakan dividen (DPR) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

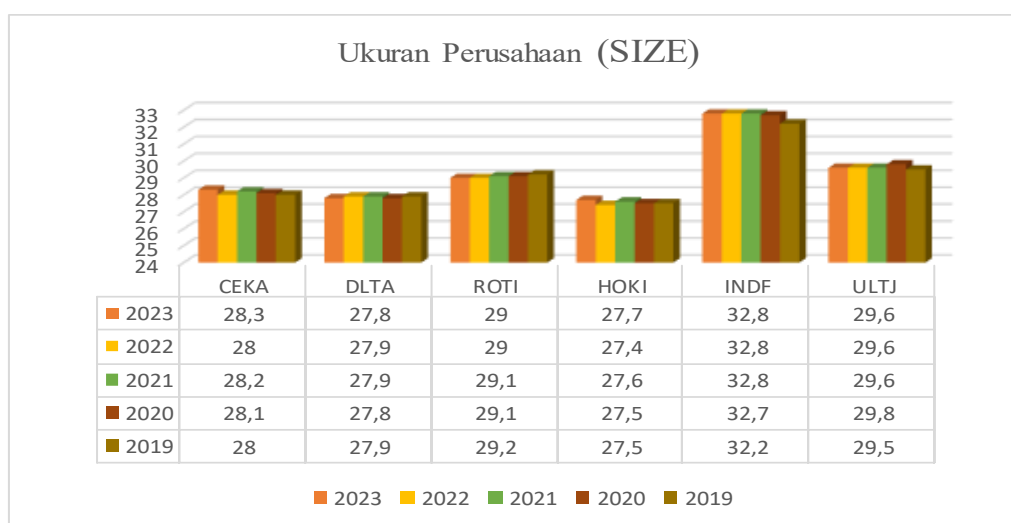
Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan (diolah Kembali, 2025)

Berdasarkan gambar 1.1 terdapat jejak digital Perusahaan selama 2019 sampai dengan 2023, yang didalamnya terdapat perusahaan yang memiliki nilai *Divident Payout Ratio* sebesar 0 dan Perusahaan PT. ROTI memiliki nilai diatas rata-rata di tahun 2023.

- CEKA : Meningkat dari 0,28 (2019) menjadi 0,39 (2023).
- DLTA : Stabil dengan sedikit peningkatan hingga 1,3 pada 2023.
- ROTI : Menunjukkan pertumbuhan signifikan dari 1,06 (2021) menjadi 1,68 (2023).
- HOKI : Fluktuasi nilai dengan 6,67 pada 2020 tetapi kembali ke 0,25 pada 2023.
- INDF dan UL TJ : Tidak menunjukkan dividen yang dibagikan untuk lima tahun terakhir.

Kenaikan Terlihat bahwa terdapat peningkatan dividen untuk beberapa perusahaan dari tahun ke tahun, terutama untuk DLTA dan ROTI. Pada tahun 2020 perusahaan HOKI Mengalami penurunan disebabkan oleh melemahnya penjualan, terutama akibat penutupan beberapa toko dan penurunan permintaan bahan pokok karena banyak konsumen yang lebih menghemat uang mereka selama masa ketidakpastian. INDF dan ULTJ tidak membayarkan dividen pada tahun 2023 dan sebelumnya, mengindikasikan kebijakan konservatif atau masalah keuangan.

Maka Grafik menunjukkan variasi kebijakan dividen dari tahun ke tahun, Beberapa perusahaan menunjukkan pertumbuhan dividen yang konsisten, sementara yang lain mengalami penurunan dan investor bisa menggunakan informasi ini untuk mempertimbangkan investasi berdasarkan kebijakan dividen dari perusahaan yang bersangkutan.

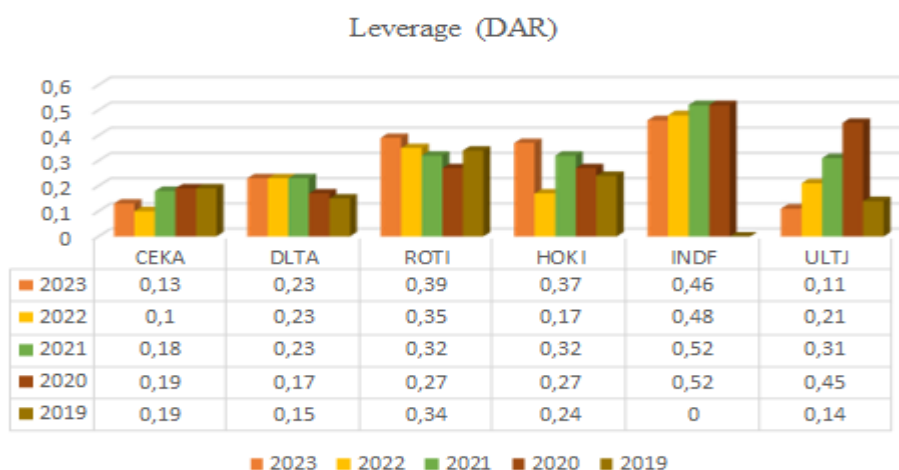


Gambar 1.2 Grafik Ukuran Perusahaan (Size) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan (diolah Kembali, 2025)

Berdasarkan gambar 1.2 grafik Ukuran Perusahaan (Size) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, Ukuran Perusahaan tersebut mengalami naik turun tiap tahunnya namun masih terlihat stabil. Pada tahun 2022 INDF mengalami peningkatan hingga 32,8.

Peningkatan dan Penurunan INDF menunjukkan nilai tertinggi dibandingkan perusahaan lain dalam semua tahun, dengan data yang menunjukkan stabilitas di sekitar angka 32. CEKA, DLTA, ROTI, HOKI, dan ULTJ menunjukkan fluktuasi, tetapi CEKA dan ULTJ tetap berada dalam range yang stabil. Konsistensi beberapa perusahaan menunjukkan konsistensi dalam ukuran, dengan perubahan minimal dari tahun ke tahun, terutama INDF. Umumnya, ukuran perusahaan cenderung stabil dengan variasi yang kecil antar tahun, dan Analisis lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami faktor-faktor di balik fluktuasi ukuran pada setiap perusahaan.



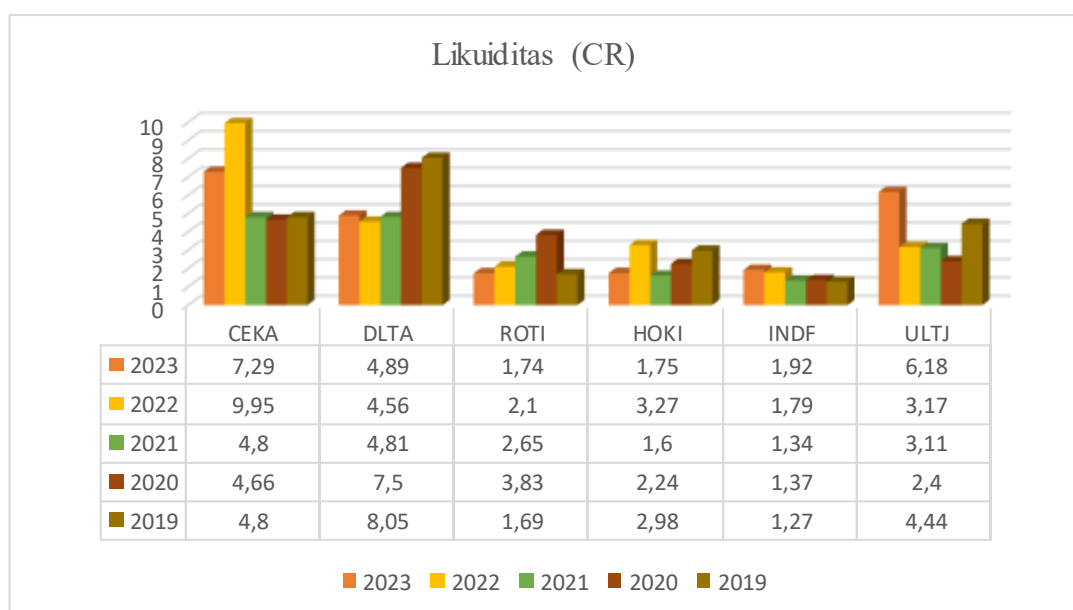
Gambar 1.3 Grafik *Leverage* (DAR) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan (diolah Kembali, 2025)

Berdasarkan gambar 1.3 grafik *Leverage* (DAR) yang telah dihitung terlihat naik turun setiap tahunnya. Semakin mengecil rasio DAR, semakin baik. PT INDF memiliki leverage (DAR) tertinggi di tahun 2020. *Debt to Asset* Rasio atau Rasio DAR adalah salah satu jenis rasio *Leverage* untuk melihat perbandingan aset dan utang perusahaan. Semakin kecil nilai DAR, semakin sedikit utang yang digunakan perusahaan untuk memperoleh aset.

peningkatan dan Penurunan secara umum, sebagian besar perusahaan menunjukkan variasi dalam *leverage* dari tahun ke tahun. INDF memiliki *leverage* yang relatif tinggi dibandingkan perusahaan lain, meskipun ada penurunan dari tahun 2021 ke 2022. CEKA dan ULTJ memiliki leverage yang lebih rendah, yang menandakan ketergantungan lebih sedikit pada utang.

Konsistensi untuk Beberapa Perusahaan DLTA cenderung mempertahankan rata-rata *leverage* stabil selama tahun-tahun yang dianalisis, dan HOKI menunjukkan fluktuasi yang lebih besar, terutama pada 2022 dengan nilai terendah 0,17. Diagram ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana perusahaan-perusahaan ini mengelola utang mereka relatif terhadap aset mereka, yang bisa menjadi indikator kesehatan keuangan dan strategi manajemen risiko mereka.



Gambar 1.4 Grafik Likuiditas (CR) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan (diolah Kembali, 2025)

Berdasarkan gambar 1.4 grafik Likuiditas (CR) yang telah dihitung terlihat ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai Likuiditas naik turun dan ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai Likuiditas stabil setiap tahunnya. Hasil setelah perhitungan perusahaan tersebut selama lima tahun yaitu :

1. CEKA : Rasio likuiditas tertinggi pada tahun 2022 (9,95) dan terendah pada tahun 2020 (4,66). - Pada tahun 2023, rasio likuiditas adalah 7,29.
2. DLTA : Rasio likuiditas tertinggi pada tahun 2019 (8,05) dan terendah pada tahun 2022 (4,56). - Pada tahun 2023, rasio likuiditas adalah 4,89.
3. ROTI : Rasio likuiditas tertinggi pada tahun 2020 (3,83) dan terendah pada tahun 2019 (1,69). - Pada tahun 2023, rasio likuiditas adalah 1,74.
4. HOKI : Rasio likuiditas tertinggi pada tahun 2022 (3,27) dan terendah pada tahun 2021 (1,6). - Pada tahun 2023, rasio likuiditas adalah 1,75.
5. INDF : Rasio likuiditas tertinggi pada tahun 2019 (1,27) dan terendah pada tahun 2021 (1,34). - Pada tahun 2023, rasio likuiditas adalah 1,92.
6. UL TJ : Rasio likuiditas tertinggi pada tahun 2023 (6,18) dan terendah pada tahun 2020 (2,4). - Pada tahun 2023, rasio likuiditas adalah 6,18.

Maka CEKA dan UL TJ menunjukkan peningkatan rasio likuiditas yang signifikan pada tahun 2023 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. DLTA dan ROTI menunjukkan penurunan rasio likuiditas dari tahun 2019 hingga 2023. HOKI dan INDF menunjukkan fluktuasi rasio likuiditas yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Diagram ini memberikan gambaran visual tentang bagaimana likuiditas perusahaan-perusahaan tersebut berubah selama lima tahun terakhir, yang dapat membantu dalam analisis keuangan dan pengambilan keputusan investasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id karena memiliki data lengkap mengenai perusahaan-perusahaan *go public* dan salah satu sub sektor yang terdapat di dalamnya yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear ganda dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	516,701	170,973		3,022	0,008
	Ukuran Perusahaan	-1,915	0,656	-0,756	-2,919	0,010
	Leverage	1,884	1,019	0,553	1,848	0,082
	Likuiditas	0,074	0,045	0,391	1,652	0,117

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil Output SPSS v.27

Dari tabel di atas hasil uji regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

$$Y = 516,701 - 1,915 + 1,884 + 0,074$$

Dapat Disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Konstanta memiliki nilai koefisiens regresi sebesar 516,701. Artinya apabila variabel independen (Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas tetap, (nilai yang tidak berubah) maka Kebijakan Dividen sebesar 516,701.
2. Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,915 dengan arah negatif menunjukan setiap peningkatan yang terjadi pada variabel Ukuran Perusahaan maka DPR akan menurun sebesar -1,915.
3. *Leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,884. Hal ini memiliki arti apabila *Leverage* mengalami peningkatan maka DPR akan meningkat sebesar 1,884.
4. Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,074. Hal ini memiliki arti apabila Likuiditas mengalami peningkatan maka DPR akan meningkat sebesar 0,074.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan Uji *Komolgorov Smirnov* (K-S) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	148,99796475
Most Extreme Differences	Absolute	0,306
	Positive	0,303
	Negative	-0,306
Test Statistic		0,306
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,000
	Sig.	0,000
	99% Confidence Interval	0,000
	Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d Upper Bound	0,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

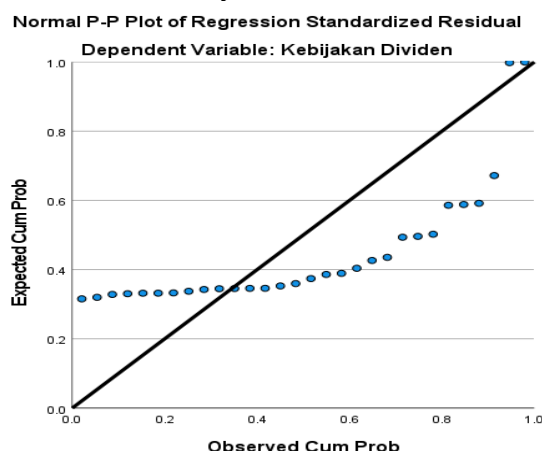
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil Output SPSS v 27

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sampel Kolmogorof-Smirnov*, dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : “jika nilai signifikan

lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari table diatas yang telah diolah maka dapat dilihat nilai Asymp.sig (2-tailed) adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka data tersebut dinyatakan tidak terdistribusi normal.



Gambar 4.1 Normal Probability Plot

Gambar 4.1 menunjukkan hasil dari pengujian normalitas dengan menggunakan grafik normal probilitas plot. Di dalam grafik ini, sumbu horizontal (x) mewakili nilai probilitas yang diamati, sedangkan sumbu vertikal (y) menggambarkan nilai probilitas yang diharapkan. Residu yang tidak terstandarisasi dapat dianggap mengikuti distribusi normal jika datanya terkumpul disekitar garis diagonal $y=x$. Namun pada grafik tersebut terlihat bahwa nilai residu yang tidak terstandarisasi menyebar jauh dari garis diagonal, yang menunjukkan bahwa distribusinya tidak normal.

Peneliti memutuskan untuk menghapus data yang tergolong *outlier*. *Outlier* merupakan kasus atau data yang memiliki sifat istimewa yang terlihat sangat berbeda dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim.

Deteksi terhadap *outlier univariate* dapat dilakukan dengan cara menetapkan nilai batas yang dianggap sebagai data *outlier*. Hal ini dilakukan dengan mengubah nilai data ke dalam skor standar atau yang dikenal sebagai z-score yang memiliki rata-rata nol dan deviasi standar satu. Dalam hal sampel kecil (di bawah 80), skor standar yang bernilai > 2.5 dianggap *outlier*. Sementara itu, sampel untuk besar, skor standar dianggap *outlier* jika nialinya berada di antara 3 hingga 4.

**Tabel 4.5 Uji Normalitas (Setelah Penghapusan *Outlier*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	30,58347483
Most Extreme Differences	Absolute	0,139
	Positive	0,139
	Negative	-0,070
Test Statistic		0,139

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,354
	99%	Lower Bound	0,341
	Confidence Interval	Upper Bound	0,366

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

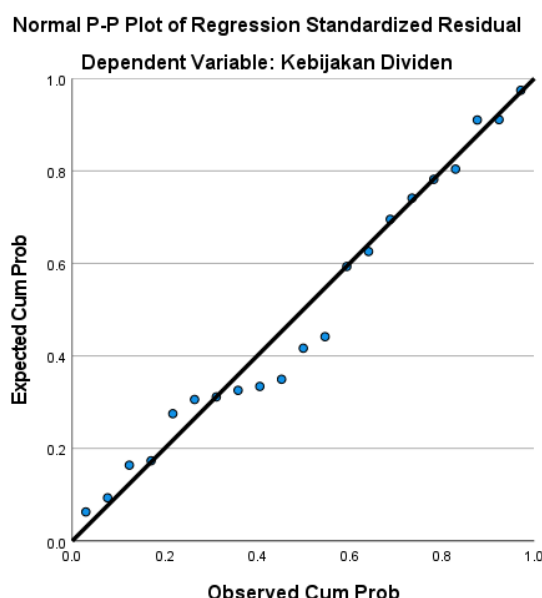
d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber : Hasil Output SPSS v.27

Setelah menghapus data dari *outlier*, pengujian normalitas diulangi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasilnya menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa data telah didistribusikan secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol H_0 diterima sementara hipotesis alternatif H_1 ditolak.

Untuk menyelesaikan analisis normalitas, dilakukan juga pengecekan secara visual menggunakan PP Plot (Plot Probabilitas-Probabilitas). PP Plot adalah sarana yang bermanfaat untuk menilai sejauh mana data mengikuti pola distribusi normal. Dalam plot ini, Probabilitas dari data yang diobservasikan dibandingkan dengan nilai Probabilitas dari distribusi normal yang diinginkan.



Gambar 4.2 Normal Probability Plot Setelah Penghapusan *Outlier*

Sumber : SPSS Output v.27

Setelah Melakukan analisis terhadap PP Plot, tampak bahwa data-data tersebut cenderung berada di sepanjang garis diagonal yang menandakan distribusi normal. Meskipun ada beberapa penyimpangan kecil di bagian plot, secara keseluruhan, pola yang terlihat dalam PP Plot memperkuat hasil dari pengujian normalitas yang telah dilakukan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa data tersebut dapat diasumsikan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel bebas dan model.

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	516,701	170,973		3,022	0,008		
Ukuran Perusahaan	-1,915	0,656	-0,756	-2,919	0,010	0,562	1,780
Leverage	1,884	1,019	0,553	1,848	0,082	0,421	2,375
Likuiditas	0,074	0,045	0,391	1,652	0,117	0,672	1,488

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

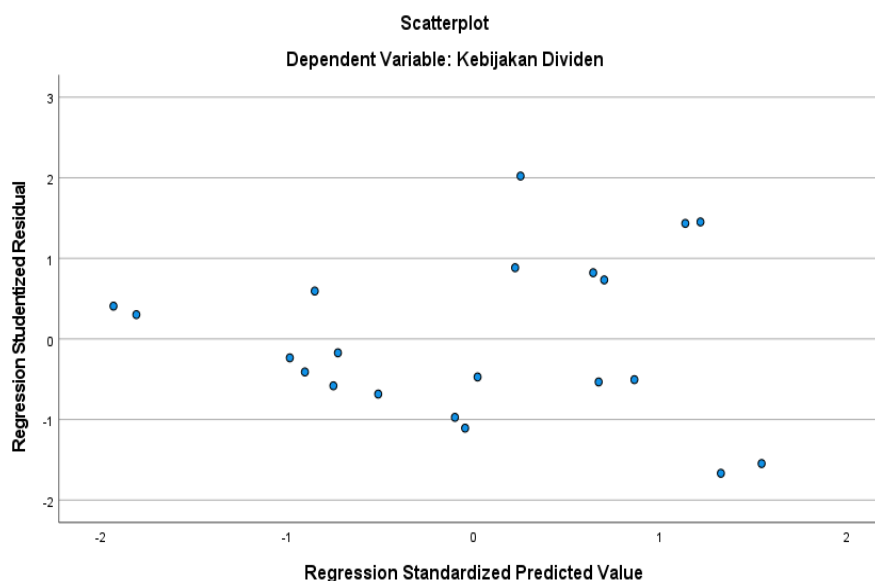
Sumber : SPSS Output v.27

Berdasarkan table 4.6 hasil uji multikolinieritas yang ditampilkan menunjukkan bahwa :

- Nilai *tolerance* untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah 0,562, sementara nilai VIF adalah 1,780 menunjukkan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10, sehingga tidak terjadinya multikolinieritas.
- Nilai *tolerance Leverage* adalah 0,421 sementara nilai VIF adalah 2,375, menunjukkan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10 sehingga tidak terjadinya multikolinieritas.
- Nilai *tolerance Likuiditas* adalah 0,672 sementara nilai VIF adalah 1,488, menunjukkan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10 sehingga tidak terjadinya multikolinieritas.

3. Uji Heterokedasitisitas

Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *Scatterplot* pada gambar berikut ini :

**Gambar 4.3 Grafik Scatterplot**

Sumber : Spss Output v.27

Asumsi klasik model regresi yang memenuhi asumsi klasik perlu menunjukkan bahwa varians residunya tetap atau homogen (Homokedastisitas). Uji heterokedastisitas dilakukan dengan bantuan grafik *Scatterplot*. Di bawah ini adalah tampilan grafik *Scatterplot* dari model regresi yang digunakan dalam penelitiannya ini, yang disajikan pada gambar 4.3.

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Analisis dengan grafik *Scatterplot* memiliki kelemahan yang cukup berarti karena banyaknya pengamatan yang mempengaruhi hasil plotting. Ketika jumlah pengamatan semakin sedikit, akan semakin sulit untuk memahami hasil dari grafik tersebut. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik yang lebih dapat memastikan keakuratan hasil.

Penentuan homogenitas varian dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan dimana nilai signifikansi $>0,05$ menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah Uji White.

Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas dengan Uji White**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	0,547	0,303	896,55846

a. Predictors: (Constant), x1x2x3, x2_kuadrat, Ukuran Perusahaan, x3_kuadrat, Likuiditas, Leverage, x1_kuadrat

Sumber : SPSS Output v.27

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji white dengan SPSS 27. Dapat dilihat dari tabel di atas kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 untuk nilai Chi square hitung dengan rumus :

R Square x n (Jumlah sampel)

Nilai R square sebesar 0,547 yang didapat dari model summary yang akan dikaitkan dengan $n = 21$ (sampel). Sehingga nilai R square hitung sebesar 11,487. Dalam pengambilan keputusan pada uji white adalah apabila nilai chi square hitung lebih kecil ($<$) dari nilai chi square table, maka dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Yang artinya nilai Chi square Hitung 11,487 lebih kecil dari nilai Chi square table 32.6706.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan run test. Autokorelasi tidak akan terjadi bila residual adalah acak dan akan terjadi autokorelasi bila residual tidak acak. Kriteria pengujian adalah nilai signifikan lebih kecil $< 0,05$ terjadi autokorelasi dan bila nilai signifikan lebih besar $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan run test dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 4.8 Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-6.97092
Cases $<$ Test Value	10
Cases $\geq$ Test Value	11
Total Cases	21
Number of Runs	11
Z	.000
Asymp. Sig. (2- tailed)	1.000

Sumber : SPSS Output v.27

Tabel 4.8 menunjukkan hasil *Run test* untuk model regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 1,000. Oleh karena itu nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka model regresi pada penelitian ini tidak terjadi Autokorelasi.

c. Uji Hipotesis**1. Uji T (Uji Parsial)**

Uji T berfungsi untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak, dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% hipotesis yang diterapkan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- Hipotesis Nol (H_0), tidak terdapat pengaruh variabel inflasi dan nilai tukar signifikan terhadap variabel Kebijakan Dividen
- Hipotesis Alternatif (H_1), terdapat pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas terhadap variabel Kebijakan Dividen.

Pengujian dilakukan dengan merujuk pada table uji parsial, dengan memperhatikan kolom signifikan dan nilai t hitung, serta membandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan t hitung $>$ t table, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $<$ t table, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada table 4.9 sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	516,701	170,973		3,022	0,008
Ukuran Perusahaan	-1,915	0,656	-0,756	-2,919	0,010
Leverage	1,884	1,019	0,553	1,848	0,082
Likuiditas	0,074	0,045	0,391	1,652	0,117

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : SPSS Output v.27

Berdasarkan table 4.9 hasil perhitungan uji t menunjukkan pengujian parsial masing-masing variabel, yaitu Ukuran perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Variabel Kebijakan Dividen dapat dianalisis sebagai berikut :

a) Uji Hipotesis pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan table 4.9 nilai signifikan untuk variabel Ukuran Perusahaan (X1) adalah 0,010 yang lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,010 < 0,05$). Hal ini juga tercermin dari nilai t hitung yang sebesar -2,919 sedangkan t table sebesar 2,07961 dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. (Lia and Hidayat 2024)

b) Uji Hipotesis Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan table 4.9, nilai signifikan untuk variabel *Leverage* (X2) adalah 0,082 yang lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,082 > 0,05$). Hal ini juga tercermin dari nilai t hitung yang sebesar 1,848 sedangkan t table sebesar 2,07961, dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* (X2) Tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_2) ditolak. (Kajian et al. 2020)

c) Uji Hipotesis Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan table 4.9, nilai signifikan untuk variabel Likuiditas (X3) adalah 0,117 yang lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,117 > 0,05$). Hal ini juga tercermin dari nilai t hitung yang sebesar 1,652 sedangkan t table sebesar 2,07961, dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (X3) Tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_3) ditolak. (Ilham and Suwarno 2021)

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas) dan variabel dependen (Kebijakan Dividen) secara Bersama-sama. (Bei 2023)

Hasil perhitungan SPSS untuk F_{hitung} dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10458,259	3	3486,086	3,168	.051 ^b
	Residual	18706,979	17	1100,411		
	Total	29165,238	20			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage

Sumber : SPSS Output v.27

Hasil dari pengambilan keputusan dalam Uji F berdasarkan output ANOVA diperoleh $3,168 > F_{table}$ sebesar 3,072 dan nilai signifikan (sig) sebesar $0,051 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang artinya Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kebijakan Dividen.

3. Koefisien Dererminasi

Digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (X_1), *Leverage* (X_2), Likuiditas (X_3) terhadap Kebijakan Dividen (Y) secara keseluruhan. Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model		R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	0,359	0,245	33,17244	1,652

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : SPSS Output v.27

Berdasarkan output diatas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,245 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan (Bersama-sama) terhadap Variabel Y Sebesar 24,5%, sedangkan sisanya sebesar 74,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti Profitabilitas, Inflasi, Nilai tukar dan Suku bunga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ $-2,919 > 2,07961$ dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Secara parsial *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ $1,848 < 2,07961$ dan nilai signifikansi $0,082 > 0,05$. Secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$

1,652 < 2,07961 dan nilai signifikansi 0,117 > 0,05. Secara simultan terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T hitung > T tabel 3,168 > 3,072 dan signifikansi 0,051 > 0,05.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aeniyatul. 2019. "Bab Iii Metoda Penelitian." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3: 1–9.
- Apriliyona, Nindi, and Nur Fadjrih Asyik. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(5): 1–22.
- Bei, Manufaktur. 2023. "Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Pengaruh Likuiditas , Leverage , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah." 5(3): 1176–88. doi:10.47467/alkharaj.v5i3.1548.
- Billy Nugraha. 2022. *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. ed. M.Aldy Susanto.
- Ekonomi, Trending Jurnal, Akuntansi Manajemen, Wirda Nurmatun Putri, Mira Nurhikmat, Suhroji Adha, Alamat Jl, Raya Cilegon, Kec Kramatwatu, and Kabupaten Serang. 2025. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 - 2022) Universitas Faletahan , Indonesia Salah Satu Sub Sekto." 3.
- Fitri Rezeki. 2025. *Metode Penelitian*. Ed. Elmira Siska. Kabupaten Bekasi.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang.
- Hidayat, Dicky, Sri Hermuningsih, and Alfiatul Maulida. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4(3): 895–913. doi:10.47467/alkharaj.v4i3.749.
- Iii, B A B, and A Kerangka Konsep. 2020. "Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Di Desa Mundeh Kauh."
- Ilham, Raja Fikri, and Agus Endro Suwarno. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate." *Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis)* 6(2): 62–75. doi:10.33005/mebis.v6i2.253.
- Jao, Robert, Fransiskus E. Daromes, and Rachmat Samparaya. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Akuntansi Kompetif* 5(23): 2622–5379. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/851/628>.
- Kajian, Jurnal, Bisnis Terkini, D A N Ukuran, Perusahaan Terhadap, and Kebijakan Dividen. 2020. "Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini." (1): 132–49.
- Lia, Anggi, and Taufik Hidayat. 2024. "Pengaruh Likuiditas , Ukuran Perusahaan , Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021." 4(1).
- Marlina, Eli, and Ade Imam Muslim. 2024. "Pengaruh Risiko Sistematis (Beta), Ukuran Perusahaan (Firm Size), Dan Umur Perusahaan (Firm Age) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2013-2022)." 4(2).
- Nurfitriyani, Amanda, and Enji Azizi. 2023. "Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022." 4(2): 23–30.

- Putu, Ni, Yunita Devi, Ni Made, and Adi Erawati. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 93: 2302–8556.
- Reza Akbar, Sulia Sukmawati. 2023. "Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi." *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin* volume 1.
- Sudiartana, I Gede Pande, and I Gede Agus Pertama Yudiantara. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi)* 11(2): 287–98.
- Sunarwijaya, I Ketut, Kadek Windy Dwi Jayanti, and Made Santana Putra Adiyadnya. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia." *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 1(1): 309–17.
- Trigomer Nainggolan, and Ickhsanto Wahyudi. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)." *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* 3(1): 90–104. doi:10.51903/jupea.v3i1.574.
- Winetha, Aurelia, and Elizabeth Sugiarto. 2023. "Halim Dan Sugiarto: Kaitan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas..." V(4): 1857–67.